



ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI Z DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**GEMPITA RIZKY HARAHAP
NIM : 18 401 00093**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI Z DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**GEMPITA RIZKY HARAHAP
NIM : 18 401 00093**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 197808182009011015**

Pembimbing II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 20280488205**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **GEMPITA RIZKY HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Gempita Rizky Harahap** yang berjudul "**Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidempuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Alimati Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 20280488205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

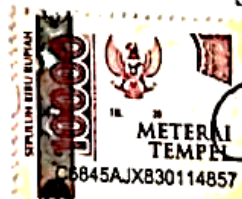
Nama : Gempita Rizky Harahap
NIM : 18 401 00093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



Gempita Rizky Harahap
NIM . 18 401 00093

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GEMPITA RIZKY HARAHAAP
NIM : 18 401 00093
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Nonklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidempuan Dengan Hak Bebas Royalti Nonklusif** ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**GEMPITA RIZKY HARAHAAP
NIM. 18 401 00093**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Gempita Rizky Harahap
NIM : 18 401 00093
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada
Generasi Z di Kota Padangsidempuan

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris,

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 67,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
GENERASI Z DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : GEMPITA RIZKY HARAHAP

NIM : 18 401 00093

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Gempita Rizky Harahap

NIM : 18 401 00093

**JUDUL : Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z
Di Kota Padangsidempuan**

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa Skema yang disusun pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemahaman masyarakat khususnya pada generasi Z di kota Padangsidempuan tentang keuangan syariah masih tergolong sangat rendah, sehingga program strategis ini harus dilakukan untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemahaman generasi Z terhadap literasi keuangan syariah di kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman, keterampilan dalam pengelolaan keuangan syariah dan kepercayaan generasi Z tentang literasi keuangan syariah di kota Padangsidempuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengertian literasi, pengertian literasi keuangan, pengertian literasi keuangan syariah, tujuan literasi keuangan syariah, manfaat literasi keuangan syariah, tingkat literasi keuangan, indikator literasi keuangan dan generasi Z sebagai informan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode-metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana sebenarnya yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di Kota Padangsidempuan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan wawancara langsung dan memberikan pertanyaan kepada informan generasi Z yang berumur 17-26 tahun yang berjumlah 83 orang. Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kalangan masyarakat terutama generasi Z di kota Padangsidempuan tentang pemahaman literasi keuangan syariah masih tergolong sangat rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dari informan perempuan lebih rendah daripada informan laki-laki dikarenakan berbanding lurus dengan hasil penelitian di lapangan yang membuktikan bahwa mayoritas korban dari penipuan keuangan di dominasi oleh perempuan. Disimpulkan bahwa pemahaman generasi Z di kota Padangsidempuan tentang keuangan syariah masih tergolong sangat rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Generasi Z

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidimpuan**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra, Replita M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta bapak dan ibu dosen di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Hotman dan Ibunda tercinta Derliana, yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tidak hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak mengiringi langkah peneliti. Serta Terimakasih do'a dari kakak serta adik (Nurana Harahap, Muhammad Adrian Daulay), yang memberikan doa serta motivasi kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah-3 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada

pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Juni 2022

Peneliti,

GEMPITA RIZKY HARAHAHAP
NIM. 18 401 00093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em




ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Literasi	14
2. Pengertian Literasi Keuangan	14
3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	18
4. Tujuan Literasi Keuangan.....	25
5. Manfaat Literasi Keuangan Syariah	25
6. Tingkat Literasi Keuangan.....	26
7. Indikator Literasi Keuangan	28
8. Generasi Z.....	32
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian/ Unit Analisis.....	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Kronologis Pembentukan Kota Padangsidempuan	47
2. Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Padangsidempuan (RPJPD) Tahun 2005-2025	50
B. Pemahaman Generasi Z Tentang Literasi Keuangan Syariah	51
C. Data Identitas Informan	54
D. Data Identitas Informan Berdasarkan Kecamatan.....	57
E. Pengelompokan Peneliti Yang Dijadikan Informan	58
1. Jenis Kelamin.....	58
2. Usia	59
3. Pekerjaan.....	59
F. Pembahasan Hasil Wawancara.....	60
1. Hasil Wawancara Dengan Pelajar SMA	61
2. Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa.....	62
3. Hasil Wawancara Dengan Karyawan/Guru Honorir.....	63
4. Hasil Wawancara Dengan Wiraswasta/Pekerja Lainnya.....	64
5. Kesimpulan Seluruh Hasil Wawancara	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan	47
Tabel IV.2 Nama Kecamatan Kota Padangsidempuan	49
Tabel IV.3 Data Identitas Informan	54
Tabel IV.4 Data Identitas Informan Berdasarkan Kecamatan	57
Tabel IV.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel IV.6 Karakteristik Informan Usia/Tahun.....	59
Tabel IV.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	60
Table IV. 8 Tingkat Pemahaman Informan Tentang Literasi Keuangan Syariah	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI.1 Peta Kota Padangsidempuan	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pedoman Pertanyaan Tentang Literasi Keuangan Syariah
- Lampiran 2 Kesimpulan Hasil Wawancara Tentang Literasi Keuangan Syariah
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Pada Masyarakat Generasi Z di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Data Identitas Seluruh Informan
- Lampiran 5 Data Identitas Seluruh Informan Berdasarkan Kecamatan
- Lampiran 6 Persentase Hasil Wawancara Dengan Generasi Z di Kota Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan merupakan salah satu fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah berpandangan bahwa melalui literasi keuangan maka stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai. Hal inilah yang kemudian mendorong Pemerintah Republik Indonesia membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).¹

Skema yang disusun pemerintah melalui SNLKI telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Laporan OJK menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 38,03%. Nilai tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya mencapai 29,7% dan pada tahun 2013, saat SNLKI baru diterapkan, yang hanya mencapai 21,84%.

Survei ini merupakan ketiga kali yang dilakukana OJK yang melibatkan 12.773 responden dari 34 Provinsi dan 67 kabupaten/kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK, mulai dari sektor perbankan, pasarmodal, hingga industri keuangan Non-Bank (IKNB) seperti asuransi, lembaga pembiayaan, Dana pensiun,

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , “ *PJOK Strategi Nasinal Literasi Keuangan Indonesia*”, 76/PJOK.07, 2016.

Pegadaian. Untuk tingkat literasi keuangan terdiri indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Peningkatan literasi keuangan di Indonesia tersebut bisa menjadi indikator bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman tentang keuangan. Sebagaimana tujuan pemerintah dalam menyelenggarakan SNLKI, peningkatan literasi keuangan masyarakat di Indonesia berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.²

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal ini tercermin pada pilar 2 kerangka struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025 yaitu pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program Memperluas Akses Keuangan dan meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat. Pilar 2 tersebut akan menjadi salah satu acuan penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025.

Visi SNLKI 2021-2025 yaitu “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang memiliki Indeks Literasi Keuangan yang Tinggi (*Well Literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan Jasa Keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan”. Industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan Indonesia. Pertumbuhan

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers OJK : *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Meningkat*”, 2019.

perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia cukup kondusif bagi industri keuangan syariah, serta adanya dukungan pemerintah.

Menurut OJK industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan berperan penting dalam perekonomian nasional, baik dalam memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya pembangunan infrastruktur. Besarnya potensi ini harus didukung seluruh lembaga terkait sehingga dana terserap maksimal, baik industri keuangannya maupun otoritasnya.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis ini harus dilakukan untuk mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah.³

Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan saja, melainkan berkaitan juga dengan kebiasaan masyarakat terkait keuangan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga mampu

³ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 7 No. 1, 2019., hlm.41.

menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan masyarakat yang terliterasi dengan baik pada keuangan akan lebih mudah memahami sektor keuangan yang kemudian akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman pada keuangan juga akan mampu melindungi dirinya dari potensi kerugian di sektor keuangan.

Dua hal terkait rendahnya literasi keuangan syariah yaitu khususnya bagi generasi milenial dan generasi z. Hingga saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang pemahaman tentang sektor keuangannya rendah. Hal ini sejalan dengan akses ke lembaga keuangan di Indonesia yang masih kalah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain. Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat.

Pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting dilakukan pada masyarakat terutama pada generasi z. Peran jasa keuangan juga penting dilakukan untuk pengentasan kemiskinan. Perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan.

Menurut OJK faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu Jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia responden. Dari Faktor-faktor di atas yang menjadi dominan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin sangat menentukan apakah orang tersebut paham akan literasi atau tidak. Literasi keuangan yang rendah juga membuat masyarakat atau generasi z tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mempunyai tujuan keuangan yang sesuai, mampu mengelola keuangan dengan baik, dan memahami tentang manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan. Untuk itu literasi keuangan perlu diketahui oleh masyarakat terutama pada generasi z karena hal ini sangat benar-benar di perlukan, ini disebabkan karena generasi z mempunyai peran yang strategis dan sebagai ujung tombak dalam perekonomian Indonesia.

Di Indonesia telah melakukan literasi keuangan yang didasarkan pada hasil *literature review* dan pengamatan dalam proyek literasi keuangan “*Youth Win through Economic Participation (YEP)*”. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa metode pelatihan dalam YEP memiliki pengaruh positif pada literasi keuangan pesertanya. Pada penelitian tersebut disampaikan pula bahwa literasi

keuangan mampu memperbaiki produktivitas pekerja, menurunkan tingkat absensi pegawai, dan memengaruhi kesuksesan dalam berbisnis.⁴

Dengan adanya literasi keuangan berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Hal ini yang kemudian mendorong analisis pengaruh literasi keuangan pada masyarakat di Indonesia, sebagaimana dilakukan dalam penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan data Generasi Z.

Hasil analisis penelitian ini dapat melihat perilaku generasi z sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembuat kebijakan. Selain itu, indikator kesejahteraan pada generasi z dalam penelitian ini diukur menggunakan standar garis tingkat pemahaman generasi z sehingga analisis yang dihasilkan sesuai dengan data.

Literasi keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini juga hanya berfokus pada pemahaman generasi z pada keberadaan lembaga keuangan resmi penyedia pinjaman dan kepemilikan akun tabungan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan membahas permasalahan mengenai tingkat pemahaman masyarakat khususnya pada generasi z di Kota Padangsidimpuan tentang keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah (Bank Syariah).

Karakteristik generasi z antara lain adalah generasi yang dilahirkan dan dibesarkan ketika internet sudah ada. Membuat generasi z memiliki

⁴ Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W, "Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis", *International Review of Economics Education*, 2019., hlm.2.

karakteristik yang dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dengan internet, lebih cerdas, dan sangat menjunjung tinggi toleransi. Selain itu memiliki keterbukaan ilmu dan budaya secara luas baik dalam maupun luar negeri. Sehingga cara yang tepat untuk mengenalkan mengenai literasi keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah (Bank Syariah) kepada generasi z di kota Padangsidempuan.

Dari pemahaman hasil wawancara yang dilakukan pada sebagian dari Mahasiswa di Kota Padangsidempuan yang bukan program studi ekonomi ataupun perbankan (5 orang mahasiswa) yang merupakan generasi z mengatakan bahwa mereka kurang memahami tentang keuangan syariah, mereka hanya sekedar mengetahui dan memahami tentang keuangan syariah dan belum pernah mempelajari tentang keuangan syariah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada Mahasiswa di Kota Padangsisimpuan, hasil pengamatan peneliti bahwa mahasiswa kurang memahami serta kurang mengerti akan literasi keuangan syariah, dan belum melakukan transaksi di bank syariah sehingga belum memahami bagaimana mengelola keuangan syariah dengan baik dan benar.⁵

Dan hasil pengamatan peneliti dengan beberapa masyarakat selaku generasi Z di kota Padangsidempuan masih banyak yang belum memahami mengenai literasi keuangan syariah, dikarenakan masyarakat generasi z lebih dahulu memahami dan mengetahui tentang bank konvensional dan

⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Adrian, Khoirunnisa, dan Romadhon, selaku Mahasiswa di Kota Padangsidempuan, pada tanggal 14 Desember 2021, pukul 16 :15 WIB.

telah melakukan transaksi di bank konvensional, sehingga peluang generasi z untuk mengenal dan memahami tentang lembaga keuangan syariah masih minim.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Imron Rosyadi tentang Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z bahwa :

Peluang besar harus dipersiapkan dengan baik agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya modal yang terpenting adalah literasi keuangan. Sebuah keharusan pemahaman literasi keuangan pada bonus demograsi sehingga sangat perlu upaya-upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada generasi muda khususnya generasi Z.⁷

Penelitian yang dilakukan Fitri Riri Apri tentang Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Generasi Muda Kota Padang menyatakan bahwa :

Pemahaman tentang keuangan generasi muda harus ditingkatkan lagi. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui seminar atau edukasi keuangan dari lembaga terkait, serta perlunya sinergi antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator lembaga perbankan dan jasa keuangan non bank untuk melakukan edukasi mengenai keuangan dan jasa keuangan.⁸

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidimpuan”**.

⁶ Hasil Wawancara dengan Nisa Harahap, Doli Permata, Febiyanti Dkk, Masyarakat generasi Z kota Padangsidimpuan, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 12.30 WIB.

⁷ Imron Rosyadi, “Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z” *Skripsi* (Univeraitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁸ Fitri Riri Apri, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Muda Kota Padang” *Skripsi* (Universitas Negeri Padang, 2019).

B. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini dibatasi pada wilayah kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, agar mendapat hasil yang optimal peneliti melakukan batasan masalah dan terfokus pada aspek-aspek yang diteliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada literasi keuangan syariah pada generasi Z di Kota Padangsidimpuan. Sedangkan yang lainnya tidak diteliti.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu.⁹
2. Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, merencanakan keuangan, membuat keputusan, mengimplementasikan, mengendalikan dan mengkomunikasikan keuangan pribadi, Dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan mampu memahami pentingnya

⁹ Jalaluddin, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Erlangga, 2004), hlm. 132.

menabung dan berinvestasi.¹⁰ Adanya literasi keuangan akan membantu generasi z di kota Padangsidempuan dalam mengatur keuangan keluarga sehingga bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuangan yang diperoleh akan semakin baik dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

3. Literasi Keuangan Syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang memahami produk dan jasa lembaga keuangan syariah.¹¹
4. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1996-2010 sehingga saat ini usianya berkisar 12 tahun sampai 26 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Generasi Z merupakan generasi yang menyukai komunikasi melalui video, banyak menghabiskan waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses sosial media. Dapat dikatakan generasi z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.¹²

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, No. 76/PJOK.07, 2016.

¹¹ Rike Setiawati, dkk. "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal*, Vol 17 No. 4, 2018, hlm. 5.

¹² Hoxha, V., & Zeqiraj, E. The impact of Generation Z in the intention to purchase real estate in Kosovo. *Property Management*, Vol 1 No. 38, 2019, hlm. 1 - 24.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah kajian tentang analisis tingkat literasi keuangan syariah pada generasi z di kota Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini, maka akan dibatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan masalah yang diformulasikan dalam pernyataan sebagai berikut, yaitu Bagaimana pemahaman generasi Z terhadap literasi keuangan syariah di kota Padangsidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman, keterampilan dan kepercayaan generasi Z tentang literasi keuangan syariah di kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan syariah, dimana sebagai bahan masukan atas strategi yang akan digunakan untuk generasi Z.

2. Bagi Pelajar

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan pelajar untuk menambah wawasan pengetahuan dalam literasi keuangan syariah.

3. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan menambah koleksi bacaan di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis terkait Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, yang terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran menyeluruh dengan ringkas pada dasar penulisan skripsi. Memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan teori literasi keuangan syariah dan generasi Z.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z di kota Padangsidempuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Literasi

Istilah Literasi dalam bahasa latin adalah disebut sebagai *Literatus* yang artinya orang yang belajar. *National Institut For Literacy* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center (EDC)* juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta *skill* yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca dan tulis saja.¹³

Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu bidang ataupun keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan

¹³ Gurudigital.id. (2018). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Retrieved Selasa Januari 2022, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>.

(*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan benar. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan dapat menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.¹⁴

Literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat.¹⁵

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat

¹⁴ Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, hlm, 76-85, 77.

¹⁵ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Finansial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.

keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. OECD menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya sendiri dan berpotensi terkena risiko *fraud*.

Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Tingkat literasi keuangan dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset, pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun).¹⁶ Masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, pasar modal, dan lain sebagainya.¹⁷

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/PJOK/07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku

¹⁶ Amita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, Vol 6, No. 1 : 2017.

¹⁷ Ria Kusumaningrum, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Harinugroh Dkko, *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.), hlm. 11.

untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan dan keuangan dalam rangka kesejahteraan.¹⁸

Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahannya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.¹⁹

Tafsiran dari ayat diatas adalah mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ayat tersebut juga memiliki isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka untuk meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan*. (Jakarta: OJK, 2016)

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Tejemahannya*, Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2006.

tercela sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.²⁰

Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa

²⁰ Shihab & M.Quraish. (2002). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*. Jakarta: Lentera Hati.

keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.²¹

Literasi keuangan syariah menurut islam adalah kewajiban agama bagi setiap Muslim karena membawa implikasi lebih lanjut pada realisasi Al-falah (kesuksesan sejati) di dunia ini dan di akhirat. Khususnya, seorang muslim harus fasih dengan berbagai aturan dan peraturan yang mengatur urusan ekonomi dan keuangannya.

Literasi keuangan syariah yaitu mengetahui secara detail tentang produk dan keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan

²¹ Djuwita, D., & Yusuf, A. A., "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 10 NO. 1 : 2018., hlm. 110.

perbankan syariah, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran islam.

Mengacu pada pengertian literasi keuangan oleh OJK maka literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²²

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah yaitu seperti kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan. Literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dari kapasitas dan pendidikan keuangan. Tujuan dari program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.

Literatur literasi keuangan syariah masih minim ditemui. Dalam memahami literasi keuangan syariah, dapat menggunakan

²² Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*" Vol 6 : 2016., hlm.33.

pendekatan definisi literasi keuangan.²³ Literasi keuangan syariah adalah penjabaran lebih luas dari literasi keuangan. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang memahami produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu :

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2) Tingkat pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan

²³ Muhammad Taufiq El Ikhwan, “*Determinan Literasi Keuangan Syariah*” , *urnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 7 No. 1, 2019., hlm. 86.

berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu. salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi dibidang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat.

3) Usia

Umur atau usia pada manusia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak seseorang itu lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Literasi keuangan syariah terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan, kemampuan atau *skill*, dan kepercayaan diri.

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah komponen penting dari literasi keuangan bagi individu, untuk membantu mereka memilih dan membandingkan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

b) Kemampuan atau *Skill*

Kemampuan atau *skill* yaitu dapat memahami dan mempertimbangkan segala akibat dari pengambilan keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh.

c) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan yang kuat dalam diri individu sehingga dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun dalam Islam, prinsip dasar dalam keuangan syariah mengacu pada prinsip kerelaan bersama (*antaraddim minkum*) dan juga tidak merugikan pada pihak lain. Prinsip dasar keuangan Islam menurut hukum islam sebagai berikut:

1. Bebas riba
2. Pembagian resiko
3. Uang hanya sebagai modal potensial
4. Larangan perilaku spekulatif
5. *Sanctity contract*
6. Kegiatan yang disetujui syariah
7. Larangan *short-selling*

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan.

Indikator yang lainnya adalah pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan.²⁴

Literasi Keuangan Syariah merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara cepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaannya. Dapat dipahami dari berbagai konsep tersebut, menurut penulis Literasi Keuangan Syariah dalam menggunakan jasa Bank Syariah merupakan sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola miliknya berdasarkan pengetahuan yang di dapatkannya. Sehingga kesadaran tersebut berbuah pada sikap dan tingkah laku yang diharapkan dapat menyesejahterakan kehidupan mereka.²⁵ Sejauh ini pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Literasi Keuangan Syariah dalam menggunakan jasa bank syariah dalam bentuk pengetahuan umum tentang tabungan, dan pinjaman, asuransi dan investasi.

²⁴ Rahmawati Deylla Handida & Maimun Sholeh, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Jurnal Economia*" Vol 14, No 1 : 2018., hlm.86.

²⁵ Wilda Yanti Siregar, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menngunakan Jasa Bank Syariah" *Skripsi*, 2020.

4. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan²⁶ :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

5. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

- a. Bagi Masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:
 - 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
 - 2) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
 - 3) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.
- b. Industri Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan "Literasi Keuangan" No.76/POJK.07/ 2016.

semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar.

6. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diimplementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar I SNKI adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²⁷

Sedangkan menurut Chen & Volpe literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok²⁸, yaitu :

- 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dalam penelitian Akmal dan Saputra menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana.
- 2) 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Dalam penelitian Akmal dan Saputra menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia", (Jakarta: OJK, 2017).

²⁸ Chen, H., & Volpe, R.P, hlm. 107-128.

keuangan pada kategori sedang sudah memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

- 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

7. Indikator Literasi Keuangan

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek literasi keuangan berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu²⁹:

²⁹ Herdiati, I. F., & Utama, S., Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 2017., hlm. 5.

a. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga. Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip syariah.

b. Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati. Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek.

Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah,

pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

c. Asuransi Syariah (*Insurance*)

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (ta'min, takaful, tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad

(perikatan) yang sesuai dengan syariah³⁰.

Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad at-takafuli atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (tabaru'). Ketiga, merealisasikan prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabaru'. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal thoyyibah bukan barang haram.

d. Investasi Syariah (*Invesment*)

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal

³⁰ Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*, No. 21/DSN/-MUI/X/2001.

investasi yang dikeluarkan saat ini.³¹ Tujuan dari investasi yaitu:

- 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa.

Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah adalah keputusan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diambil manfaatnya dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah.

8. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Generasi yang lahir pada rentang tahun 1996 hingga 2010 sehingga saat ini usianya berkisar 12 tahun sampai 26 tahun.

Dimana usia tersebut merupakan usia pada kalangan pelajar dan

³¹ Iyah Faniyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)., hlm. 1.

mahasiswa.³² Menurut Thomas generasi z merupakan generasi yang menyukai komunikasi melalui video, banyak menghabiskan waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses sosial media dan lebih memilih hiburan daripada mengunjungi museum dan galeri. Dapat dikatakan generasi z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.³³

b. Karakter Generasi Z

Karakteristik generasi Z adalah generasi pertama yang sesungguhnya merupakan generasi internet. Jika generasi sebelumnya yaitu Y masih mengalami transisi teknologi hingga menuju internet, maka generasi Z ketika lahir teknologi tersebut sudah tersedia. Generasi z memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan generasi yang lain karena terpaan berbagai hal yang ada di internet. Jika memiliki pengalaman baik atau buruk terhadap sesuatu, generasi yang selalu membagikan setiap kegiatannya di media sosial.³⁴ Adapun terdapat 7 karakteristik generasi z yang paling dominan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Digital : generasi z terlahir ketika kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat generasi ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan zaman modern sehingga

³² Stillman, David dan Stillman Jonah, *Generasi Z*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm.17 .

³³ Hoxha, V., & Zeqiraj, E., hlm.24.

³⁴ Rastati, R. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, Vol 6, No. 1, 2018., hlm. 43.

dalam segala aspek kehidupannya penghalang antara fisik dan digital sudah dihilangkan. Generasi z akan memadukan sisi fisik dan digital dengan cara mengkonsumsi, hidup, dan bekerja. Lalu menganggap bahwa penerapan digital sebagai solusi dalam meningkatkan budaya organisasi.

- 2) Hiper-Kustomisasi : generasi z selalu berusaha untuk menyesuaikan identitas mereka dan melakukan kustomisasi agar dikenal dunia. Kemampuan mereka untuk mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dapat dipahami.
- 3) Realistis : generasi z sudah mengalami masa krisis berat sejak dini dimana hal ini membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Dengan sifat tersebut, lebih baik selalu bersikap realistis terhadap apa saja yang perlu dilakukan oleh generasi z untuk bertahan atau bahkan terus maju.
- 4) Fomo : generasi yang sangat *update* terhadap situasi terkini dan tidak mau tertinggal informasi. Mereka selalu menjadi yang terdepan dalam *trend* dan kompetisi.
- 5) *Weconomis* : generasi Z menekan kantor untuk memilah bagian- bagian internal dan eksternal guna mendayagunakan

perusahaan dengan cara-cara baru yang praktis dan hemat biaya.

- 6) *Do it Yourself* : melakukan sendiri dapat mempermudah segala urusan kita lebih cepat dan baik. Generasi Z sangat mandiri dan akan berbenturan dengan budaya kolektif yang sebelumnya diperjuangkan oleh generasi *millennials*.
- 7) *Terpacu* : Generasi Z siap dan giat dalam berkompetitif, dan ini tidak dimiliki generasi Y ataupun yang terdahulu yaitu hidup yang sangat digital. Bagi generasi sebelumnya seperti generasi Y sumber informasinya dari televisi, kedua dari *source engine*, baru yang terakhir media sosial. Kalau generasi Z sebaliknya, dari media sosial, televisi, baru *search engine*.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hani Meilita Purnama dan Indri Yuliafitri (Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 2019)	Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi keuangan syariah yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga keuangan lainnya

			untuk menemukan solusi yang tepat untuk percepatan literasi keuangan syariah.
2.	Ani Triani dan Hari Mulyadi (Jurnal <i>Islamic Finance</i> , 2019)	Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik	Hasil akhir dari penelitian ini berupa kontribusi pemikiran terhadap perspektif pengalaman keuangan remaja yang diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah. Hal ini turut menyadarkan remaja bertindak rasional dalam menyikapi uang sesuai dengan ajaran islam. Kebenaran ajaran islam mestinya tidak hanya bermakna kesuksesan akhirat melainkan mampu menjadi pedoman bagi kesuksesan dunia.
3.	Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2018).	Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)	Hasil tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Sejahtera sebesar 82.42% yaitu berada pada kategori tinggi.
4.	Wilda Yanti Siregar 2020 (Skripsi IAIN Padangsidempuan).	Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan jasa

			bank syariah.
5.	Nurus Shobah (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)	Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 46% informan memiliki pengetahuan yang rendah, 47% sedang dan sisanya tinggi. Sedangkan perhitungan skor berdasarkan stambuk tahun masuk, informan yang berada di semester awal (1-5) tergolong memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan informan yang berada di semester akhir (7-dst).

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perbedaan dengan penelitian Hani Meilita Purnama dan Indri Yuliafitri adalah penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas OJK dan lembaga keuangan lainnya sementara peneliti meneliti di masyarakat yaitu di kota Padangsidimpuan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang Literasi Keuangan Syariah.
- b. Perbedaan dengan penelitian Ani Triani dan Hari Mulyadi adalah membahas tentang pengalaman keuangan remaja, sementara peneliti ini membahas tentang pemahaman pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang Literasi keuangan syariah pada generasi muda.

- c. Perbedaan dengan penelitian Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati adalah studi kasusnya berbeda yaitu di BPRS Madina Sejahtera, sementara peneliti melakukan studi kasusnya di Kota Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah.
- d. Perbedaan dengan penelitian Wilda Yanti Siregar adalah membahas tentang Tingkat Pengetahuan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah, sementara penelitian ini membahas tentang literasi keuangan syariah saja. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang Literasi keuangan syariah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
- e. Perbedaa dengan penelitian Nurus Shobah adalah membahas tentang bagaimana penggunaan jasa perbankan syariah, sementara penelitian ini hanya membahas terkait literasi keuangan syariah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Literasi keuangan syariah dan menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai penelitian ini selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif yaitu dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat dari orang itu sendiri. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena maksud dari penelitian ini guna untuk mengetahui dan memahami situasi sosial secara mendalam tentang analisis literasi keuangan syariah pada generasi z di kota Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian/ Unit Analisis

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Penetapan sampel didasarkan pada Teknik *purposive sampling*

³⁵ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 41.

disebut *criterion based sampling*.³⁶ Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah generasi z di kota Padangsidempuan. Adapun subjek penelitiannya adalah masyarakat yang berumur 17 sampai 26 tahun sebanyak 83 orang yang merupakan generasi z di kota Padangsidempuan untuk mendeskripsikan mengenai Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidempuan.

D. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Sumber primer, adalah sumber data yang dapat didapatkan secara langsung dari responden yaitu masyarakat yang merupakan generasi Z di kota Padangsidempuan yang berumur 17 sampai 26 tahun yang merupakan generasi Z, sementara lokasi penelitian ini dibatasi yaitu hanya di kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan di awal, penentuan jumlah sampel dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Banyaknya sampel yang akan dijadikan responden ditentukan apabila informasi yang didapat sudah mencapai taraf *redundancy* yaitu data yang didapat telah jenuh, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru.

³⁶ Salim, Syahrums, hlm. 142.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

2. Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z di Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.³⁸ Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

³⁸ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 144.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.³⁹

Wawancara dilakukan kepada masyarakat generasi z di kota Padangsidempuan yang berusia 17 sampai 26 tahun berjumlah 83 orang. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan peneliti sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

³⁹ Sugiyono, hlm. 233.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan peneliti mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara dengan informan direkam oleh peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik ini dimaksud untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti : foto/gambar, rekaman dan dokumen.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa yang berusaha menggambarkan adanya dan sering disebut dengan penelitian tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan menggunakan statistik.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁰

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang-kadang dijumpai pula berbentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan.⁴¹

Cara berfikir induktif adalah cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu suatu cara berfikir

⁴⁰ Sofian Effendi dan Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2012), hlm. 250.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 42.

yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir ini peneliti gunakan untuk menguraian, kemudian ditarik kesimpulan secara umum sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada pendapat Sugiyono, antara lain :

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono yang dimaksud triangulasi adalah “Data dari berbagai sumber dengan berbagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”⁴².

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data tidak bisa dirata-ratakan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2006), hlm. 464.

seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Tiga sumber data yang dimaksud adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud menggunakan bahan referensi adalah “Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dan dalam penelitian ini, alat bantu perekam data yang peneliti gunakan adalah alat perekam suara berupa handphone.

3. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu penelitipun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian. Kota Padangsidempuan dimekarkan 6 kecamatan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan, dengan jumlah penduduk 225.105 jiwa pada tahun 2020 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,96% dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk generasi muda yang berumur 17-26 tahun di kota Padangsidempuan sejumlah 20.435 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Padangsidempuan sebanyak 10.057 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 10.378 jiwa.

IV.1

Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	10.057
2	Perempuan	10.378
Jumlah		20.435

Sumber: Data BPS Kota Padangsidempuan

1. Kronologis Pembentukan Kota Padangsidempuan

Pada awal pembentukan, kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 Kecamatan yang terdiri dari 58 Desa dan 20 Kelurahan. Kemudian kota Padangsidempuan dimekarkan menjadi 6 Kecamatan yang terdiri

dari 42 Desa dan 37 Kelurahan. Realisasi pembentukan Kecamatan Angkola Julu tentang tertuang dalam berita acara Nomor 136/2785/2005 tanggal 19 Mei 2005 tentang penyerahan sebagian wilayah kecamatan Padangsidimpuan Batunadua kepada Padangsidimpuan Angkola Julu. Sehingga jumlah kecamatan di Kota Padangsidimpuan menjadi 6 Kecamatan, yaitu:

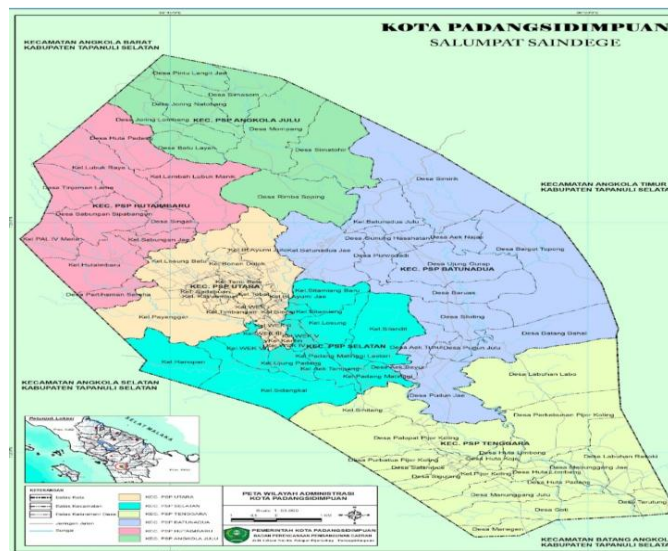
- a. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- b. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
- c. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- e. Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
- f. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁴³

Secara Geografis Kota Padangsidimpuan terletak diantara $1^{\circ}8'00''$ - $1^{\circ}28'00''$ LU dan $99^{\circ}13'00''$ - $99^{\circ}20'00''$ BT dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan

⁴³ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, *Padangsidimpuan Dalam Angka 2015* (Padangsidimpuan: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, 2015), hlm. Xiii-xlv

Angkola Selatan) dan di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Selatan (kecamatan Angkola Timur).⁴⁴

Gambar VI.1 Peta Kota Padangsidimpuan



Tabel IV.2

Nama Kecamatan Kota Padangsidimpuan

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
Padangsidimpuan Angkola Julu	-	8	Desa	Batu Layan – Joring Lombang – Joring Natobang- Mompang - Pintu Langit Jae – Rimba Soping- Simatohir
Padangsidimpuan Batunadua	2	13	Desa	Aek Bayur- Aek Najaji - Aek Tuhul – Bargottopong- Baruas - Batang Bahal - Gunung Hasahatan – Pudun Jae – Pudun Julu- Purwodadi – Siloting – Simirik – Ujunggurap
			Kelurahan	Batunadua Jae - Batunadua Julu
Padangsidimpuan Hutaimbaru	5	5	Desa	Huta Padang- Partihaman Saroha - Sabungan

⁴⁴ Badan perencana Pembangunan Daerah, “RPJMD BAB II” <http://www.bappeda.go.id>, diakses 15 Maret 2022 psukul 11.33 WIB

				Sipabangun – Singali- Tinjomam Lama
			Kelurahan	Hutaimbaru – Lembah Lubuk Manik- Lubuk Raya - Palopat Maria - Sabungan Jae
Padangsidimpuan Selatan	12	-	Kelurahan	Aek Tampang – Hanopan – Losung - Padang Matinggi – Padang Matinggi Lestari- Sidangkal – Silandit – Sitamiang – Sitamiang Baru- Ujung Padang- Wek V- Wek VI
Padangsidimpuan Tenggara	2	16	Desa	Goti - Huta Koje – Huta Lombang- Huta Padang - Huta Limbong – Labuhan Labo- Labuhan Rasoki– Manegen – Manunggang Jae- Manunggang Julu- Palopat Pijorkoling– Perkebunan Pijorkoling - Purbatua Pijorkoling– Salambue – Sigulang- Tarutung Baru
			Kelurahan	Pijorkoling – Sihitang
Padangsidimpuan Utara	16		Kelurahan	Batang Ayumi Jae – Batang Ayumi Julu- Bincar - Bonan Dolok - Kantin - Kayu Ombun - Losung Batu - Panyanggar – Sadabuan – Tanobato – Timbangan – Tobat – Wek I – Wek II – Wek III – Wek IV
Total	37	42		

2. Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah

Kota Padangsidimpuan (RPJPD) Tahun 2005-2025

Visi RPJPD Kota Padangsidimpuan Tahun 2005-2025, yaitu Padangsidimpuan yang sejahtera, agamais, berdaya saing, berbudaya sebagai Kota Pusat Pendidikan, Perdagangan Barang Dan Jasa

Terdepan Di Pantai Barat Sumatera Utara. Misi RPJPD Kota Padangsidempuan, yaitu:

- a. Mewujudkan daerah yang memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berbudaya.
- c. Mewujudkan masyarakat demokratis dan berbudaya hukum.
- d. Mewujudkan kondisi yang aman, tentram, dan tertib.
- e. Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- f. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

B. Pemahaman Generasi Z Tentang Literasi Keuangan Syariah

Pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, tentu akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Jika masyarakat Generasi Z mengetahui banyak hal mengenai lembaga keuangan syariah, yaitu perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah, mulai dari pengertian, manfaat, risiko, hak dan kewajiban sebagai nasabah, produk, konsep kehalalan produk, tujuan didirikannya, serta perbedaan lembaga keuangan syariah dengan konvensional, tentulah masyarakat Generasi Z akan memahami tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Pemahaman tersebut tentu pada akhirnya akan membentuk keputusan masyarakat Generasi Z dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah serta keyakinan pilihannya akan membawa kesejahteraan. Jika literasi terjadi dengan baik, maka inklusi keuangan syariah pun baik pula. Sebelum seseorang memilih produk dan jasa

lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan syariah. Pengelolaan keuangan syariah dimulai dengan mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat.

Pengetahuan nasabah mengenai bank syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai bank syariah yang sebenarnya, masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh pihak OJK. Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 21,84 % namun terjadi peningkatan sebesar 29,66% pada tahun 2016. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia

masih sangat sedikit yaitu pada tahun 2016 mencapai 8,11%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,66%. Hal tersebut ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti masih belum banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah

Dari faktor internal gender merupakan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing. Dari faktor internal usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe responden dengan usia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya literasi keuangan. Karena pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki

oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan sangat baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pemahaman masyarakat khususnya generasi z mengenai keuangan syariah di kota Padangsidimpuan dikarenakan faktor internal gender dan latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

C. Data Identitas Informan

Tabel IV.3
Data Identitas Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Profesi
1	Sarbana	Sihitang	18 Thn	LK	Pelajar
2	Nurana	Manegen	24 Thn	PR	Guru
3	Lukman Hakim	Aek Najaji	22 Thn	LK	Wiraswasta
4	Manaloan	Salambue	19 Thn	LK	Pelajar
5	Ilham Sahdi	Silandit	18 Thn	LK	Pelajar
6	Tomy Saputra	Sijoring	19 Thn	LK	Pelajar
7	Amrozi	Pintu Langit	19 Thn	LK	Pelajar
8	Anisa	Pudun	20 Thn	PR	Wiraswasta
9	Hilda Anisa	Hutaimbaru	26 Thn	PR	Wiraswasta
10	Dinda Sari	Batu Layan	24 Thn	PR	Guru Honorer
11	Adi Fernandes	Lombang	20 Thn	LK	Karyawan Toko
12	Hani Maria Ulfa Nst	Aek Tampang	23 Thn	PR	Wiraswasta
13	Dimas Silalahi	Aek Tuhul	25 Thn	LK	Karyawan PT
14	Sabda Kasih	Batang Bahal	24 Thn	PR	Petugas guru Perpustakaan
15	Rionaldi Nst	Gunung Hasahatan	20 Thn	LK	Karyawan Kantor
16	Gustina Pratiwi Rambe	Purwodadi	26 Thn	PR	Guru
17	Muhammad Adrian	Goti	22 Thn	LK	Mahasiswa
18	Putri Lestari Naibaho	Batunadua Jae	18 Thn	PR	Pelajar
19	Putri Maharani	Batunadua Julu	19 Thn	PR	Karyawan
20	Febiyanti	Huta Padang	22 Thn	PR	Karyawan Honor
21	Adriansyah	Sabungan	26 Thn	LK	Karyawan Honor
22	Risna Harahap	Sipabangun	26 Thn	PR	Guru Honorer
23	Afif Fauzan	Palopat Maria	26 Thn	Lk	Mahasiswa

					UMTS
24	Salsabila	Sabungan Jae	21 Thn	PR	Karyawan Toko
25	Riswandi	Lubuk Raya	26 Thn	LK	Tukang Bengkel
26	Ariel Sultan	Aek Tampang	25 Thn	LK	Karyawan Honor
27	Raihan Lubis	Hanopan	23 Thn	LK	Karyawan PT
28	Salman	Sidangkal	24 Thn	LK	Karyawan Toko
29	Sri Bayani Harahap	Sitamiang	25 Thn	PR	Guru
30	Baja Salim	Ujung Padang	20 Thn	LK	Karyawan Toko
31	Rispan	Tanobato	17 Thn	LK	Pelajar
32	Siti Hawaliah	Batang Ayumi	25 Thn	PR	Karyawan Kantor
33	Rily Harahap	Bincar	19 Thn	PR	Pelajar
34	Ariel Leo	Bonan Dolok	18 Thn	LK	Pelajar
35	Roslaini Hrp	Bonan Dolok	22 Thn	PR	Karyawan Toko
36	Mustakim Dauly	Kantin	24 Thn	LK	Karyawan Toko
37	Khoirunnisa	Padangmatinggi	22 Thn	PR	Mahasiswa UMTS
38	Fathan	Panyanggar	26 Thn	LK	Wiraswasta
39	Andri Adi	Sadabuan	25 Thn	LK	Guru
40	Anita Yusreini	Tanobato	18 Thn	PR	Pelajar
41	Ramzi Lubis	Timbangan	24 Thn	LK	Karyawan Toko Prabotan
42	Azima Adinata	Huta Koje	23 Thn	LK	Karyawan Swalayan
43	Fadilah Hanum Ritonga	Labuhan Rasoki	25 Thn	PR	Guru TK
44	Rafli Nst	Perkebunan Pijorkoling	26 Thn	LK	Karyawan
45	Hotma Tua	Salambue	25 Thn	LK	Karyawan Batubara
46	Imam syafi'i	Sigulang	23 Thn	LK	Karyawan Pelaminan
47	Rahmat Alwin	Pijorkoling	25 Thn	LK	Penjaga Konter Hp
48	Romadhon	Palopat pijorkoling	21 Thn	LK	Mahasiswa
49	Ardian	Sihitang	24 Thn	LK	Karyawan Guru Perpustakaan
50	Khoirul Yahya	Purbatua Pijorkoling	23 Thn	LK	Mahasiswa
51	Siska Yanti Nasution	Sitamiang Baru	18 Thn	PR	Pelajar

52	Maya Adinda	Sihitang	17 Thn	PR	Pelajar
53	Intam Derliana	Kantin	25 Thn	PR	Karyawan kantor Kepdes
54	Sirri	Huta Padang	23 Thn	PR	Karyawan Kantor Dinkes
55	Yolanda	Sitamiang	19 Thn	PR	Pelajar
56	Anwar Nst	Manegen	25 Thn	LK	Jual Beli Laptop
57	Sakinah Siregar	Manunggang	23 Thn	PR	Mahasiswa UMTS
58	Ulan Dary Daulay	Pijorkoling	25 Thn	PR	Karyawan kantor Dinas
59	Suci	Goti	22 Thn	PR	Karyawan Toko
60	Fadillah Harahap	Sadabuan	24 Thn	PR	Guru
61	Bang Brew	Aek Tampang	22 Thn	LK	Mahasiswa
62	Roswati	Sadabuan	24 Thn	PR	Mahasiswa
63	Aisah Mutiara	Kantin	19 Thn	PR	Jual baju
64	Alya Nadhroh	Kantin	21 Thn	PR	Wiraswasta
65	Alfa Risky	Sadabuan	23 Thn	LK	Karyawan PT
66	Khoiburrozikin	Sadabuan	25 Thn	LK	Karyawan PT
67	M. Abdillah	Sihitang	23 Thn	LK	Satpam
68	Ilva Moranda	Sabungan	25 Thn	PR	Guru Asrama
69	Sofia	Sitamiang Baru	17 Thn	PR	Pelajar
70	Adya Mora	Sigulang	22 Thn	PR	Jual baju
71	Rahma Dhani	Manegen	23 Thn	PR	Admin Toko Bangunan
72	Wahida NST	Palopat	21 Thn	PR	Kerja di Warnet
73	Rahman Siregar	Pijorkoling	23 Thn	LK	Karyawan SPBU
74	Putra Daulay	Goti	17 Thn	LK	Pelajar
75	Sulaiman Harahap	Hutaimbaru	26 Thn	LK	Wiraswasta
76	Hamdi Nasution	Batang Ayumi	18 Thn	LK	Pelajar
77	Rodwa Miska	Salambue	19 Thn	PR	Pengasuh anak
78	Azzura	Salam Bue	25 Thn	PR	Karyawan PT Yoko
79	Siti Hawa	Manunggang	23 Thn	PR	Karyawan PT Yoko
80	Fhalti Raja	Silandit	25 Thn	LK	Karyawan PT
81	Remadina Regita	Manunggang	26 Thn	PR	Pengasuh anak
82	Tiwi Ramadani	Huta Koje	20 Thn	PR	IRT
83	Taufiq Hidayat	Aek Tuhul	18 Thn	LK	Pelajar

D. Data Identitas Informan Berdasarkan Kecamatan

Tabel IV.4

Data Identitas Informan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Nama-nama Informan	Jumlah Informan
1	Padangsidempuan Angkola Julu	Tomy Saputra, Amrozi dan Dinda Sari	3
2	Padangsidempuan Batunadua	Lukman Hakim, Anisa, Dimas Silalahi, Sabda Kasih, Rionaldi Nst, Gustina Pratiwi Rambe, Putri Lestari Naibaho Putri Maharani, dan Taufiq Hidayat.	9
3	Padangsidempuan Hutaimbaru	Hilda Anisa, Febiyanti, Adriansyah, Risna Harahap, Afif Fauzan, Salsabila, Riswandi, Ilva Moranda, dan Sulaiman Harahap .	9
4	Padangsidempuan Selatan	Ilham Sahdi, Hani Maria Ulfa Nst, Ariel Sultan, Raihan Lubis, Salman, Sri Bayani Harahap, Baja Salim, Khoirunnisa, Siska Yanti Nasution, Bang Brew, Yolanda, Fhalti Raja dan Sofia.	13
5	Padangsidempuan Tenggara	Sarbana, Nurana, Manaloan, Adi Fernandes, Muhammad Adrian, Azima Adinata, Fadilah Hanum Ritonga, Rafli Nst, Hotma Tua, Imam Safi'i, Rahmat Alwin, Romadhon, Ardian, Khoirul Yahya, Maya Adinda, Sirri, Anwar Nst, Sakinah Siregar, Ulan Dary Daulay, M. Abdillah, Azzura, Siti Hawa, Remadina Regita, Tiwi Rahmadani, Suci, Adya Mora, Rahma Dhani, Wahida Nst, Rahman Siregar, Putra Daulay, dan Rodwa Miska.	31
6	Padangsidempuan Utara	Rispan, Siti Hawaliah, Rily Harahap, Ariel Leo, Roslaini Harahap, Mustakim Daulay, Fathan, Andri Adi, Anita Yusreini, Ramzi Lubis, Intam Derliana, Roswati, Alfa Risky, Khoiburrozikin, Fadilah Harahap, Aisah Mutiara, Alda Nadhroh, dan Hamdi Nasution,	18
Total Jumlah Informan : 83			

E. Pengelompokan Peneliti Yang Dijadikan Informan

Adapun pengelompokan masyarakat Generasi Z Kota Padangsidempuan yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut ini hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sebagai informan pada masyarakat Generasi Z kota Padangsidempuan.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal di kota Padangsidempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.5

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	42	50,6%
2	Perempuan	41	49,4%
	Jumlah	83	100%

Sumber: Data Informan Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki adalah 42 orang informan dengan jumlah presentasi 50,6% dari seluruh jumlah subjek penelitian. Sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41

orang informan dengan persentase 49,4% dari seluruh subjek penelitian.

2. Usia

Informan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kelompok usia, yaitu 17-20 tahun, dan usia 21-26 tahun, yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia/Tahun

No	Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	17-20	25	30%
2	21-26	58	70%
	Jumlah	83	100%

Sumber: Diolah dari Data Identitas Informan Peneliti

Berdasarkan dari data tabel di atas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 21-26 tahun dengan jumlah 58 orang. Dengan persentase sebesar 70% dari seluruh jumlah subjek penelitian, kemudian karakteristik usia 17-20 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase 30%.

3. Pekerjaan

Informan dikelompokkan kedalam 5 kelompok yaitu informan yang berprofesi sebagai pelajar SMA, Mahasiswa, Guru, wiraswasta, dan pekerjaan lainnya. Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Pelajar SMA	17	22%
2	Mahasiswa	8	9%
3	Guru	8	9%
4	Wiraswasta	7	8%
5	Pekerjaan Lainnya	43	52%
	Jumlah	83	100%

Sumber: Diolah dari data tingkat Pekerjaan Informan Peneliti

Dari tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki pekerjaan lainnya (juru masak, tukang cuci, pelayan rumah makan, dan penjaga toko) merupakan pekerjaan terbanyak yang memiliki informan yang berjumlah 43 orang dengan persentase 52% dari seluruh subjek penelitian kemudian disusul dengan informan yang berprofesi sebagai Pelajar SMA sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 22% dari seluruh subjek penelitian, informan yang berprofesi sebagai Guru sebanyak 8 orang dengan persentase 9% dari seluruh subjek penelitian, informan sebagai profesi Mahasiswa sebanyak 8 orang dengan persentase 9% dan yang berprofesi sebagai Wiraswasta sebanyak 7 orang dengan persentase 8% dari seluruh subjek penelitian.

F. Pembahasan Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan Pelajar SMA, Mahasiswa, Guru, Wiraswasta dan Pekerja lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian

yang dilaksanakan pada bulan Mei–Juni penelitian dan melibatkan beberapa masyarakat Generasi Z yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara dengan Pelajar SMA

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kelengkapan bahwa hasil wawancara dengan pelajar SMA yang beragama islam dari berbagai sekolah di Padangsidempuan yang merupakan generasi Z, para pelajar SMA menguraikan berbagai tanggapan mereka mengenai literasi keuangan syariah, yaitu:

Bahwa para pelajar SMA sama sekali tidak memahami dan mengetahui tentang adanya keuangan syariah. Para pelajar memberikan alasan bahwa mereka tidak pernah mempelajari ataupun mendengar tentang keuangan syariah, dan beberapa dari pelajar beranggapan bahwa tidak perlu untuk mengetahui dan memahaminya karena tidak akan mempengaruhi kehidupan mereka sendiri.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dengan pelajar SMA dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan yang diteliti yaitu masih minim pengetahuan dan pemahaman (*Not Literate*) generasi Z di kota Padangsidempuan tentang keuangan syariah sehingga mereka beranggapan bahwa tidak ada pengaruhnya untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ilham Sahdi , Sarbana, Manaloan Dkk, Masyarakat generasi Z kota Padangsidempuan, pada tanggal 25 Mei 2022, pukul 13.37 WIB.

2. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kelampayan bahwa hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa UMTS yang beragama islam di Padangsidempuan yang merupakan generasi Z, adalah sebagai berikut:

Sebagian besar mahasiswa memberikan berbagai pendapat mereka mengenai keuangan syariah yaitu beberapa dari mahasiswa yang di wawancarai mengetahui dan memahami tentang keuangan syariah namun mereka tidak memahami dalam pengelolaan keuangan syariah, informan memberikan alasan bahwa pengelolaan transaksi keuangan syariah dan konvensional sama saja dan informan beranggapan bahwa melakukan transaksi di konvensional lebih menguntungkan. Sehingga mahasiswa tidak tertarik ataupun tidak berminat untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan syariah yang baik. Namun hanya sedikit dari mahasiswa memahami tentang keuangan syariah dan cara pengelolaannya dan telah melakukan transaksi yang cukup lama di lembaga keuangan syariah (*Sufficient Literate*).⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan yang diteliti yaitu kurangnya minat dan kesadaran (*Less Literate*) mahasiswa dalam memahami dan mengetahui pengelolaan keuangan syariah yang baik.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Roswati, Sakinah, dan Bang Brew Dkk, Masyarakat generasi Z kota Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 15.21 WIB.

3. Hasil Wawancara dengan Wiraswasta/Guru Honorer

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kelampayan bahwa hasil wawancara dengan beberapa karyawan wiraswasta dan guru honorer yang beragama islam di Padangsidimpuan yang merupakan generasi Z yang berumur 20-26 tahun, adalah sebagai berikut:

Informan yang di wawancarai mengemukakan pendapatnya yaitu beberapa dari karyawan wiraswasta dan guru honorer kurang memahami dan mengetahui keuangan syariah, sehingga perlunya kesadaran untuk memahami bagaimana keuangan syariah tersebut (*Less Literate*). Dan sebagian besar dari karyawan wiraswasta dan guru honorer memahami tentang keuangan syariah (*Sufficient Literate*). Namun kebanyakan dari karyawan/guru honorer telah lama melakukan transaksi dilembaga keuangan syariah.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan karyawan wiraswasta dan guru honorer yang ada di kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan telah menerapkannya keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa sekarang dan yang akan datang sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat nanti.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Nurana, Risna, Ardian Dkk, Masyarakat generasi Z kota Padangsidimpuan, pada tanggal 28 Mei 2022, pukul 10.08 WIB.

4. Hasil Wawancara dengan Pekerja Lainnya

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kelengkapan bahwa hasil wawancara dengan beberapa orang yang bekerja di bidang pekerja lainnya yang beragama islam di Padangsidimpuan yang merupakan generasi Z yang berumur 20-26 tahun, adalah sebagai berikut :

Informan memberikan hasil pendapat mereka bahwa hanya mengetahui tentang keuangan konvensional, namun sekedar mengetahui tentang keuangan syariah saja dan tidak memahami penerapan tentang keuangan syariah dan cara mengaplikasikannya (*Not Literate*) dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperdalam pemahamannya tentang keuangan syariah. Beberapa dari informan yang di wawancarai tertarik dan berminat untuk memahami keuangan syariah secara mendalam karena mereka tau bahwa keuangan syariah dapat mensejahterakan kehidupan dimasa sekarang dan yang akan mendatang.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang yang bekerja dibidang pekerja lainnya di kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa hanya sekedar mengetahui tetang keuangan syariah sehingga informan berminat untuk memperdalam pemahamannya tentang keuangan syariah dan pengelolaan keuangan syariah dengan alasan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Anwar, Hilda Anisa, dan Lukman Hakim, Masyarakat generasi Z kota Padangsidimpuan, pada tanggal 29 Mei 2022, pukul 11.41 WIB.

5. Kesimpulan Seluruh Hasil Wawancara

Dari total informan yang telah di wawancarai, rata-rata yang memahami mengenai keuangan syariah hanya 35%. Fenomena yang terjadi pada masyarakat generasi z di kota Padangsidimpuan adalah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dan kurang tersebar luasnya jaringan lembaga keuangan syariah yang hanya berada di pusat kota. Jika masyarakat belum memahami mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait supaya masyarakat terutama pada generasi z dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan memahami tentang literasi keuangan syariah masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk melakukan transaksi.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat generasi Z di kota Padangsidimpuan

yang masih minim dan rendah pengetahuan dan pemahamannya tentang keuangan syariah dan kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah. Untuk itu masyarakat terutama generasi Z di kota Padangsidimpuan sangat perlu untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Adapun diagram lingkaran tentang tingkat pemahaman generasi Z tentang keuangan syariah di kota Padangsidimpuan, sebagai berikut:

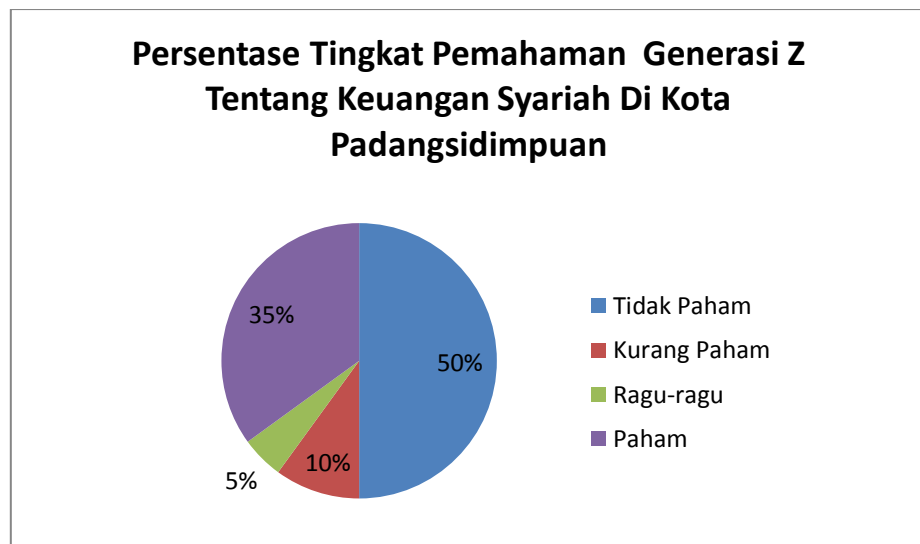


Table IV. 8

Tingkat Pemahaman Informan Tentang Literasi Keuangan Syariah

No	Karakteristik Informan Berdasarkan Profesi	Frekuensi (Orang)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	Presentasi %
1	Pelajar SMA	17	<i>Not Literate</i>	20%
2	Mahasiswa	8	<i>Less Literate</i>	50%
3	Guru	8	<i>Sufficient Literate</i>	65%
4	Wiraswasta	7	<i>Less Literate</i>	50%
5	Pekerja Lainnya	43	<i>Not Literate</i>	35%

Sumber: Diolah dari hasil wawancara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah terhadap Generasi Z di Kota Padangsidempuan masih rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat secara umum masih belum mengetahui secara luas tentang keuangan syariah.

Tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman tersebut individu dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan. Begitu pula dengan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat terutama pada Generasi Z di Kota Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat Generasi Z Kota Padangsidimpuan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda (Generasi Z) sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.
3. Bagi peneliti penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu rendahnya respon dari informan pada beberapa butir pertanyaan. Selain itu, metode analisis yang digunakan lebih sederhana dengan hanya menganalisis berdasarkan respon kuisioner saja dan hasil wawancara yang belum masif. Juga dengan menggunakan metode survey dan analisis data serta variabel data yang sedikit. Jadi, dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dengan melibatkan lebih banyak informan dan lebih diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Padangsidempuan Dalam Angka 2015* (Padangsidempuan: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, 2015), hlm. Xiii-xlv.
- Badan perencana Pembangunan Daerah, “RPJMD BAB II” <http://www.bappeda.go.id>, diakses 15 Maret 2022 pukul 11.33 WIB .
- Chen, H., & Volpe, R. P.,. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3, 1998.
- David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Tejemahannya*, Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2006.
- Deylla Rahmawati Handida & Sholeh Maimun. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam *Jurnal Economia*” Vol 14, No. 1 :2018.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 10 No. 1 : 2018
- Dwi Ismanto, dkk, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Effendi Sofian dan Tukiran, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*, No. 21/DSN/-MUI/X/2001.
- Faniyah Iyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Gurudigital.id. (2018). *Kupas Tustas Jenis dan Pengertian Literasi*. Retrieved Januari Selasa, 2019, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Herdiati, I. F., & Utama, S., Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 2017.
- Hoxha, V., & Zeqiraj, E. (2019). The impact of Generation Z in the intention to purchase real estate in Kosovo. *Property Management*, Vol 1, No. 38, 2019.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2016.
- Jalaluddin, *Kamus Bahasa Indonesia* , Jakarta: PT. Erlangga, 2004.
- Kusumaningrum Ria, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Hari Nugroh Dkk, *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. “Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: *An empirical analysis*”, 2019.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015.
- Novi Amita Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, dalam *Jurnal Nominal*, Vol 6, No. 1 : 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “*PJOK Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*”, No. 76/PJOK.07, 2016.
- Otoritas jasa keuangan (OJK). “*Siaran Pers OJK : Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Meningkat*”, 2019.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed. “Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*” Vol 6 : 2016.
- Rastati, R. Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, Vol 6 No. 1, 2018.
- Riri Fitri Apri, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Generasi Muda Kota Padang,” *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, 2019.
- Rosyadi Imron, “Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z” *Skripsi*, Univeraitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Setiawati Rike, dkk. "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal*, Vol 17 No. 4, 2018.

- Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita pustaka media, 2012.
- Shihab & M.Quraish. (2002). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Taufiq Muhammad El Ikhwan, “*Determinan Literasi Keuangan Syariah*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 7 No. 1, 2019.
- Teguh Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Witi Anriza Nasution, Marlya Fatira AK, “*Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 7 No. 1, 2019.
- Yanti Wilda siregar. “*Pengaruh tingkat pengetahuan dan tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah*,” *Skripsi*, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Gempita Rizky Harahap
Nama Panggilan : Ita
Nim : 18 401 00093
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 04 Juni 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Desa Manegen, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Telepon ,Hp : 085297904367
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Hotman Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Derliana Nst
Pekerjaan : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 200505, Desa Manegen
2. Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Batangtoru
3. Tahun 2015-2018 : MAN SIPIROK

MOTTO HIDUP

Kunci hidup yang bahagia itu adalah ikhlas

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Informan yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul “**Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z Di Kota Padangsidempuan**” kami mohon kesedian Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan dalam kuesioner ini.

Kuesioner ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai informasi tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat generasi Z di kota Padangsidempuan jawaban anda tidak akan mempengaruhi reputasi anda sebagai masyarakat kota Padangsidempuan, karena penelitian ini semata-mata hanya untuk keperluan akademis. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan menjawab sebenar-benarnya. Jawaban anda berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini dan menunjukkan kebenaran serta ketepatan pernyataan tersebut. Jawablah pertanyaan dengan cara menyatakan tingkatan yang benar menurut anda. Kami menjamin rahasia identitas anda.

Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Gempita Rizky Harahap
18 401 00093

Lampiran 2

Kesimpulan Hasil Wawancara Tentang Literasi Keuangan Syariah

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa ada 3 pendapat yang berbeda, yaitu sebagai mana yang tertera pada tabel dibawah ini:

No	Jumlah Responden	Hasil Jawaban
1	40	Hasil analisis wawancara dari informan di kota Padangsidempuan yang berjumlah 40 orang memberikan hasil jawabannya, yaitu sebagian besar masyarakat generasi Z menjawab tidak memahami mengenai keuangan syariah dan cara pengelolaan keuangan syariah juga masih minim untuk dipahami masyarakat generasi Z, dikarenakan belum pernah mempelajari bagaimana sistem pengelolaan keuangan syariah yang baik. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa tidak terlalu penting untuk mempelajari dan memahami tentang keuangan syariah, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pemahaman generasi Z tentang literasi keuangan syariah masih sangat minim dan rendah.
2	23	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan terhadap informan yang berjumlah 23 orang di kota Padangsidempuan memberikan tanggapan bahwa kurang memahami tentang keuangan syariah serta pengelolaannya, sehingga masih ragu-ragu untuk melakukan prosedur sesuai dengan peraturan keuangan syariah, dan informan beranggapan bahwa aktivitas transaksi pada lembaga keuangan syariah dan konvensional sama saja. Sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu untuk mempelajari dan memahaminya lagi, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini adalah kurangnya ketertarikan dan perhatian masyarakat terutama generasi Z untuk mempelajari dan memahami tentang keuangan syariah sehingga minimnya pengetahuan dan pemahaman generasi z pada keuangan syariah.
3	20	Hasil wawancara pada informan yang berjumlah 20 orang di kota Padangsidempuan memberikan hasil tanggapannya bahwa, memahami dan mengetahui dalam pengelolaan keuangan syariah, dikarenakan telah mempelajarinya dimasa bangku sekolah dan dari didikan orangtua, sehingga mereka memahami tentang keuangan syariah dan bersungguh-sungguh untuk memahaminya dan mencapai

		kesejahteraan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
	Jumlah : 83	Sehingga dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat generasi Z di kota Padangsidimpuan yang masih minim dan rendah pengetahuan dan pemahamannya tentang keuangan syariah dan kurangnya perhatian masyarakat untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah. Untuk itu masyarakat terutama generasi Z di kota Padangsidimpuan sangat perlu untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara Pada Masyarakat Generasi Z di Kota Padangsidimpuan



Gambar 1. Wawancara dengan saudari Nurana, desa Manegen



Gambar 2. Wawancara dengan saudara Anwar, desa Manegen



Gambar 3. Wawancara dengan saudari Suci, desa Goti



Gambar 4. Wawancara dengan saudara Muhammad Adrian, desa Goti



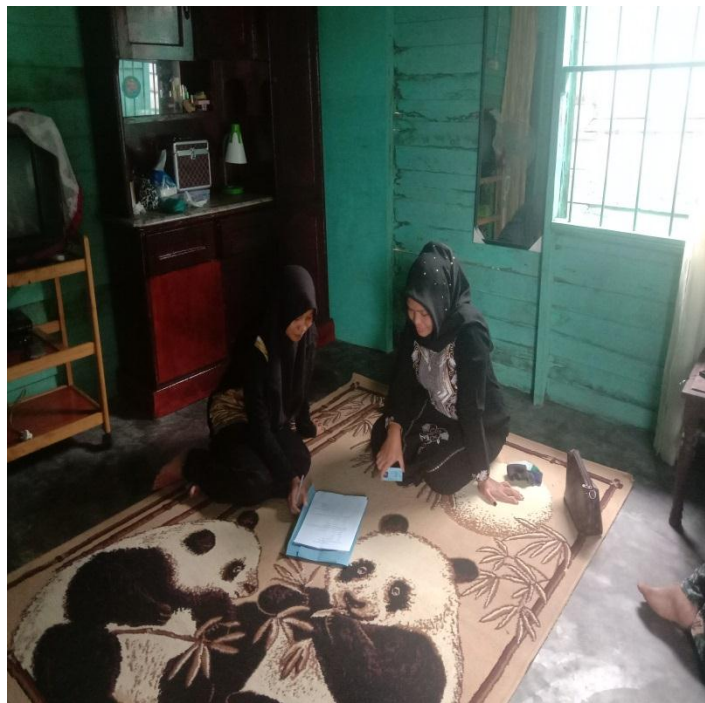
Gambar 5. Wawancara dengan Saudari Anisa, desa Pudun



Gambar 6. Wawancara dengan saudara Azwar, desa Padangmatinggi



Gambar 7. Wawancara dengan saudari Gustina Pratiwi, desa Sihitang



Gambar 8. Wawancara dengan saudari Sri Bayani, desa Sitamiang



Gambar 9. Wawancara dengan saudara Rispan, desa Tanobato



Gambar 10. Wawancara dengan saudari Hilda Anisa, desa Hutaimbaru



Gambar 10. Wawancara dengan saudari Hani Maria Ulfa, desa Aek Tampang



Gambar 11. Wawancara dengan saudara Lukman, Rionaldi, Taufiq, Padangsidempuan Batunadua



Gambar 12. Wawancara dengan saudari Dinda Sari, desa Pijorkoling
Lampiran 4

Data Identitas Seluruh Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Profesi
1	Sarbana	Sihitang	18 Thn	LK	Pelajar
2	Nurana	Manegen	24 Thn	PR	Guru
3	Lukman Hakim	Aek Najaji	22 Thn	LK	Wiraswasta
4	Manaloan	Salambue	19 Thn	LK	Pelajar
5	Ilham Sahdi	Silandit	18 Thn	LK	Pelajar
6	Tomy Saputra	Sijoring	19 Thn	LK	Pelajar
7	Amrozi	Pintu Langit	19 Thn	LK	Pelajar
8	Anisa	Pudun	20 Thn	PR	Wiraswasta
9	Hilda Anisa	Hutaimbaru	26 Thn	PR	Wiraswasta
10	Dinda Sari	Batu Layan	24 Thn	PR	Guru Honoror
11	Adi Fernandes	Lombang	20 Thn	LK	Karyawan Toko
12	Hani Maria Ulfa Nst	Aek Tampang	23 Thn	PR	Wiraswasta
13	Dimas Silalahi	Aek Tuhul	25 Thn	LK	Karyawan PT
14	Sabda Kasih	Batang Bahal	24 Thn	PR	Petugas guru Perpustakaan
15	Rionaldi Nst	Gunung Hasahatan	20 Thn	LK	Karyawan Kantor
16	Gustina Pratiwi Rambe	Purwodadi	26 Thn	PR	Guru
17	Muhammad Adrian	Goti	22 Thn	LK	Mahasiswa
18	Putri Lestari Naibaho	Batunadua Jae	18 Thn	PR	Pelajar
19	Putri Maharani	Batunadua Julu	19 Thn	PR	Karyawan
20	Febiyanti	Huta Padang	22 Thn	PR	Karyawan Honor
21	Adriansyah	Sabungan	26 Thn	LK	Karyawan Honor
22	Risna Harahap	Sipabangun	26 Thn	PR	Guru Honoror
23	Afif Fauzan	Palopat Maria	26 Thn	Lk	Mahasiswa UMTS
24	Salsabila	Sabungan Jae	21 Thn	PR	Karyawan Toko
25	Riswandi	Lubuk Raya	26 Thn	LK	Tukang Bengkel
26	Ariel Sultan	Aek Tampang	25 Thn	LK	Karyawan Honor
27	Raihan Lubis	Hanopan	23 Thn	LK	Karyawan PT
28	Salman	Sidangkal	24 Thn	LK	Karyawan Toko
29	Sri Bayani Harahap	Sitamiang	25 Thn	PR	Guru
30	Baja Salim	Ujung Padang	20 Thn	LK	Karyawan Toko
31	Rispan	Tanobato	17 Thn	LK	Pelajar
32	Siti Hawaliah	Batang Ayumi	25 Thn	PR	Karyawan

					Kantor
33	Rily Harahap	Bincar	19 Thn	PR	Pelajar
34	Ariel Leo	Bonan Dolok	18 Thn	LK	Pelajar
35	Roslaini Hrp	Bonan Dolok	22 Thn	PR	Karyawan Toko
36	Mustakim Daulay	Kantin	24 Thn	LK	Karyawan Toko
37	Khoirunnisa	Padangmatinggi	22 Thn	PR	Mahasiswa UMTS
38	Fathan	Panyanggar	26 Thn	LK	Wiraswasta
39	Andri Adi	Sadabuan	25 Thn	LK	Guru
40	Anita Yusreini	Tanobato	18 Thn	PR	Pelajar
41	Ramzi Lubis	Timbangan	24 Thn	LK	Karyawan Toko Prabotan
42	Azima Adinata	Huta Koje	23 Thn	LK	Karyawan Swalayan
43	Fadilah Hanum Ritonga	Labuhan Rasoki	25 Thn	PR	Guru TK
44	Rafli Nst	Perkebunan Pijorkoling	26 Thn	LK	Karyawan
45	Hotma Tua	Salambue	25 Thn	LK	Karyawan Batubara
46	Imam syafi'i	Sigulang	23 Thn	LK	Karyawan Pelaminan
47	Rahmat Alwin	Pijorkoling	25 Thn	LK	Penjaga Konter Hp
48	Romadhon	Palopat pijorkoling	21 Thn	LK	Mahasiswa
49	Ardian	Sihitang	24 Thn	LK	Karyawan Guru Perpustakaan
50	Khoirul Yahya	Purbatua Pijorkoling	23 Thn	LK	Mahasiswa
51	Siska Yanti Nasution	Sitamiang Baru	18 Thn	PR	Pelajar
52	Maya Adinda	Sihitang	17 Thn	PR	Pelajar
53	Intam Derliana	Kantin	25 Thn	PR	Karyawan kantor Kepdes
54	Sirri	Huta Padang	23 Thn	PR	Karyawan Kantor Dinkes
55	Yolanda	Sitamiang	19 Thn	PR	Pelajar
56	Anwar Nst	Manegen	25 Thn	LK	Jual Beli Laptop
57	Sakinah Siregar	Manunggang	23 Thn	PR	Mahasiswa UMTS
58	Ulan Dary Daulay	Pijorkoling	25 Thn	PR	Karyawan kantor Dinas
59	Suci	Goti	22 Thn	PR	Karyawan Toko
60	Fadillah Harahap	Sadabuan	24 Thn	PR	Guru

61	Bang Brew	Aek Tampang	22 Thn	LK	Mahasiswa
62	Roswati	Sadabuan	24 Thn	PR	Mahasiswa
63	Aisah Mutiara	Kantin	19 Thn	PR	Jual baju
64	Alya Nadhroh	Kantin	21 Thn	PR	Wiraswasta
65	Alfa Risky	Sadabuan	23 Thn	LK	Karyawan PT
66	Khoiburrozikin	Sadabuan	25 Thn	LK	Karyawan PT
67	M. Abdillah	Sihitang	23 Thn	LK	Satpam
68	Ilva Moranda	Sabungan	25 Thn	PR	Guru Asrama
69	Sofia	Sitamiang Baru	17 Thn	PR	Pelajar
70	Adya Mora	Sigulang	22 Thn	PR	Jual baju
71	Rahma Dhani	Manegen	23 Thn	PR	Admin Toko Bangunan
72	Wahida NST	Palopat	21 Thn	PR	Kerja di Warnet
73	Rahman Siregar	Pijorkoling	23 Thn	LK	Karyawan SPBU
74	Putra Daulay	Goti	17 Thn	LK	Pelajar
75	Sulaiman Harahap	Hutaimbaru	26 Thn	LK	Wiraswasta
76	Hamdi Nasution	Batang Ayumi	18 Thn	LK	Pelajar
77	Rodwa Miska	Salambue	19 Thn	PR	Pengasuh anak
78	Azzura	Salam Bue	25 Thn	PR	Karyawan PT Yoko
79	Siti Hawa	Manunggang	23 Thn	PR	Karyawan PT Yoko
80	Fhalti Raja	Silandit	25 Thn	LK	Karyawan PT
81	Remadina Regita	Manunggang	26 Thn	PR	Pengasuh anak
82	Tiwi Ramadani	Huta Koje	20 Thn	PR	IRT
83	Taufiq Hidayat	Aek Tuhul	18 Thn	LK	Pelajar

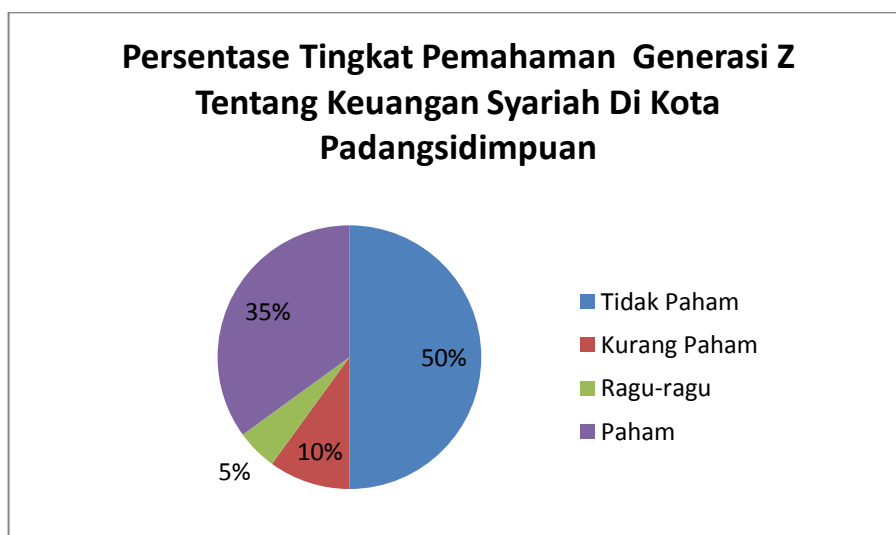
Lampiran 5

Data Identitas Informan Berdasarkan Kecamatan

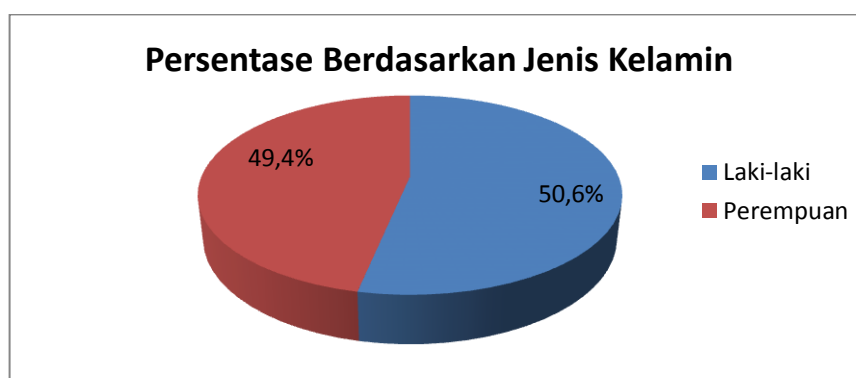
No	Kecamatan	Nama-nama Informan	Jumlah Informan
1	Padangsidempuan Angkola Julu	Tomy Saputra, Amrozi dan Dinda Sari	3
2	Padangsidempuan Batunadua	Lukman Hakim, Anisa, Dimas Silalahi, Sabda Kasih, Rionaldi Nst, Gustina Pratiwi Rambe, Putri Lestari Naibaho Putri Maharani, dan Taufiq Hidayat.	9
3	Padangsidempuan Hutaimbaru	Hilda Anisa, Febiyanti, Adriansyah, Risna Harahap, Afif Fauzan, Salsabila, Riswandi, Ilva Moranda, dan Sulaiman Harahap .	9
4	Padangsidempuan Selatan	Ilham Sahdi, Hani Maria Ulfa Nst, Ariel Sultan, Raihan Lubis, Salman, Sri Bayani Harahap, Baja Salim, Khoirunnisa, Siska Yanti Nasution, Bang Brew, Yolanda, Fhalti Raja dan Sofia.	13
5	Padangsidempuan Tenggara	Sarbana, Nurana, Manaloan, Adi Fernandes, Muhammad Adrian, Azima Adinata, Fadilah Hanum Ritonga, Rafli Nst, Hotma Tua, Imam Safi'i, Rahmat Alwin, Romadhon, Ardian, Khoirul Yahya, Maya Adinda, Sirri, Anwar Nst, Sakinah Siregar, Ulan Dary Daulay, M. Abdillah, Azzura, Siti Hawa, Remadina Regita, Tiwi Rahmadani, Suci, Adya Mora, Rahma Dhani, Wahida Nst, Rahman Siregar, Putra Daulay, dan Rodwa Miska.	31
6	Padangsidempuan Utara	Rispan, Siti Hawaliah, Rily Harahap, Ariel Leo, Roslaini Harahap, Mustakim Daulay, Fathan, Andri Adi, Anita Yusreini, Ramzi Lubis, Intam Derliana, Roswati, Alfa Risky, Khoiburrozikin, Fadilah Harahap, Aisah Mutiara, Alda Nadhroh, dan Hamdi Nasution,	18
Total Jumlah Informan : 83			

Lampiran 6

Persentase Hasil Wawancara Dengan Generasi Z di Kota Padangsidempuan

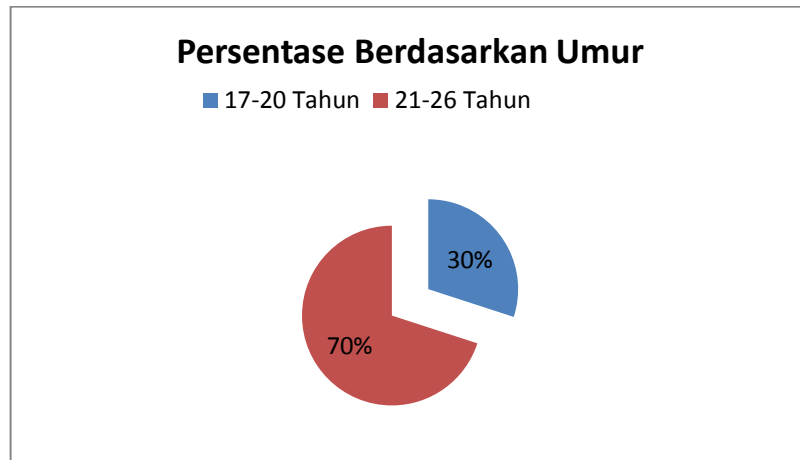


Dari total informan yang berjumlah 83 orang rata-rata yang memahami tentang keuangan syariah hanya 35%. Fenomena yang terjadi pada masyarakat generasi z adalah dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dan kurang tersebar luasnya jaringan lembaga keuangan syariah yang hanya berada di pusat kota.



Berdasarkan dari diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki adalah 42 orang informan dengan jumlah presentasi 50,6% dari seluruh jumlah subjek penelitian. Sedangkan

informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang informan dengan persentase 49,4% dari seluruh subjek penelitian.



Berdasarkan dari diagram di atas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 21-26 tahun dengan jumlah 58 orang. Dengan persentase sebesar 70% dari seluruh jumlah subjek penelitian, kemudian karakteristik usia 17-20 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase 30%.

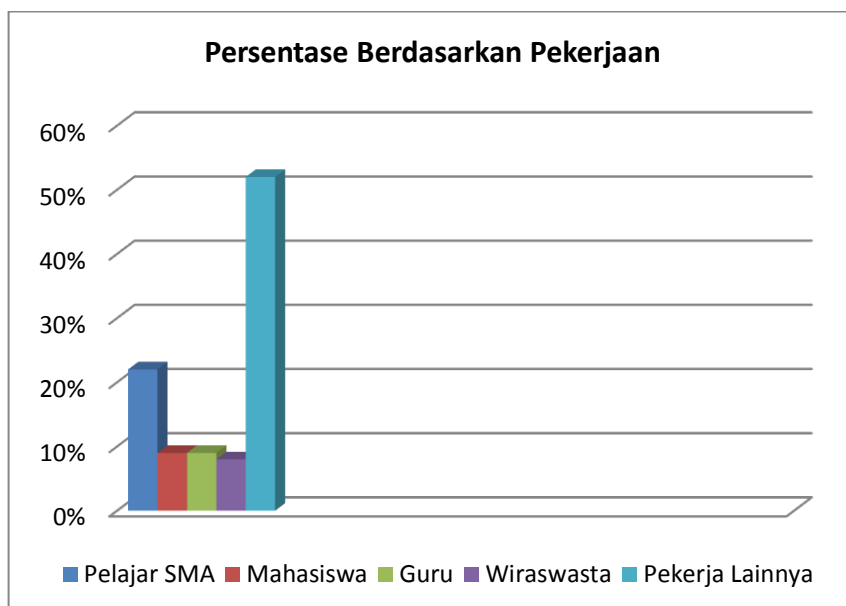


Diagram di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki pekerjaan lainnya

merupakan pekerjaan terbanyak yang memiliki informan yang berjumlah 43 orang dengan persentase 52% dari seluruh subjek penelitian kemudian disusul dengan informan yang berprofesi sebagai Pelajar SMA sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 22% dari seluruh subjek penelitian, informan yang berprofesi sebagai Guru sebanyak 8 orang dengan persentase 9% dari seluruh subjek penelitian, informan sebagai profesi Mahasiswa sebanyak 8 orang dengan persentase 9% dan yang berprofesi sebagai Wiraswasta sebanyak 7 orang dengan persentase 8% dari seluruh subjek penelitian.